

HUBUNGAN GERAK DASAR DENGAN KEMAMPUAN BERMAIN KASTI SISWA DI SEKOLAH DASAR SUBSIDI SIBALE

Selvi Devi, Marzuki, Ahmad Atiq

Penjaskesrek, FKIP Universitas Tanjungpura Pontianak

email: Selvidevi2@gmail.com

Abstrak: Hubungan Gerak Dasar Dengan Kemampuan Bermain Kasti Siswa di Sekolah Dasar Subsidi Sibale. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan gerak dasar dengan kemampuan bermain kasti siswa di Sekolah Dasar Subsidi Sibale. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kuantitatif dengan teknik korelasional. Subjek penelitian adalah siswa kelas IV dan kelas V Sekolah Dasar Subsidi Sibale, yang berjumlah 24 orang siswa. Pengambilan sampel dengan teknik quota sampling. Instrument pengumpulan data dengan cara tes dan pengukuran olahraga. Uji validitas dengan konsultasi ahli, uji reabilitas test-retest, teknik analisis data dengan menggunakan r product moment. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penguasaan gerak dasar permainan kasti siswa termasuk dalam kriteria penilaian cukup, dan penguasaan kemampuan bermain kasti siswa termasuk dalam kriteria penilaian cukup, antara penguasaan gerak dasar permainan kasti (X) dengan kemampuan bermain kasti (Y) didapatkan koefisien korelasi $r_{xy} = 0.514045$. Jika diuji signifikansi dengan $r_{tabel} = 0,404$ pada taraf signifikan 5%, maka hipotesis alternatif (H_a) diterima.

Kata kunci : Gerak dasar, Permainan kasti.

Abstract: Basic Motion Relationship With Rounders Playing Ability Students in Elementary School Subsidy Sibale. This study aims to determine the relationship of the motion base with the ability to play rounders in elementary school students Subsidy Sibale. The method used descriptive quantitative method with correlational techniques. The subjects were students of class IV and class V Elementary School Sibale subsidy, which number of 24 students. quota sampling by using with sampling techniques. Instrument data collection by means of test and measurement exercise. Test the validity of the judgement consultation, Test-retest reliability test, data analysis techniques by using product moment r . These results indicate that the mastery of basic motion game of rounders students included in enough assessment criteria, and students mastery of the ability to play rounders included in the assessment criteria enough, indicate that the motion basic control of the game of rounders (X) with the ability to play rounders (Y) obtained correlation coefficient $r_{xy} = 0.514045$. If the tested significance with $r_{tabel} = 0.404$ at significant level of 5%, then the alternative hypothesis (H_a) is accepted.

Keywords : motion base, rounders game.

Pembinaan dan pengembangan potensi anak bangsa dapat diupayakan melalui pembangunan diberbagai bidang yang didukung oleh atmosfer masyarakat

belajar. Anak kedudukannya sebagai tunas bangsa dan penerus cita-cita bangsa perlu mendapatkan posisi dan fungsi strategis dalam pembangunan. Terutama pembangunan dalam pendidikan yang menjadi bagian integral dalam pembangunan suatu bangsa dan kunci pembangunan potensi anak yang seyogianya dilaksanakan dalam keluarga, sekolah dan masyarakat.

Pendidikan jasmani bukan hanya dekorasi atau ornament yang ditempel pada program sekolah sebagai alat untuk membuat anak sibuk. Tetapi pendidikan jasmani adalah bagian penting dari pendidikan. Melalui pendidikan jasmani yang diarahkan dengan baik, anak-anak akan mengembangkan keterampilan gerak yang berguna bagi pengisian aktivitas di waktu senggang, terlibat dalam aktivitas yang kondusif untuk mengembangkan hidup sehat, berkembang secara sosial dan menyumbang pada kesehatan fisik dan mental siswa.

Husdarta (2011: 18) pendidikan jasmani adalah proses pendidikan melalui aktivitas jasmani, permainan atau olahraga yang terpilih untuk mencapai tujuan pendidikan. Sebagaimana yang di ketahui bahwa melalui pendidikan jasmani siswa mendapat kesempatan untuk mempelajari hal-hal yang penting dan bermanfaat, diantaranya ranah afektif merupakan ranah yang berhubungan dengan sikap dan perilaku, kognitif ranah dalam berfikir dan psikomotor adalah ranah yang berhubungan dengan keterampilan gerak.

Anak usia sekolah dasar sedang berada dalam masa pertumbuhan dan perkembangan dimana anak usia sekolah dasar mempunyai potensi yang sangat besar untuk mengoptimalkan segala aspek perkembangan, maka dari itu diperlukan bimbingan serta perhatian khusus, terutama dari guru pendidikan jasmani yang di daulat untuk membina siswa dalam mengajar kemampuan gerak dasar. Rusli Lutan (2001: 39), bila seseorang kurang memperoleh kesempatan sejak usia dini untuk mengembangkan kemampuan geraknya, maka pada tahap usia berikutnya, bahkan hingga dewasa, ia akan lebih banyak gagal dalam melaksanakan tugas gerak, keadaan itu disebut “cacat gerak”.

Dengan bermain siswa dapat melatih kemampuan gerak dasar siswa, dan dengan banyak melakukan intensitas gerak siswa dapat memperoleh kebugaran jasmani. Dengan demikian secara signifikan akan berdampak pada meningkatnya fungsi organ tubuh secara optimal dalam melakukan tugasnya. Kemudian jika terus dilatih dengan cara meningkatkan kemampuan gerak lanjutan serta kemampuan teknik, maka tidak menutup kemungkinan kemampuan gerak dasar siswa tersebut akan lebih berkembang dan menuju kearah prestasi olahraga.

Berdasarkan pengamatan penulis di lapangan, permainan yang sering dimainkan oleh siswa-siswi Sekolah Dasar Subsidi Sibale berupa permainan tradisional yang sangat beragam, diantaranya: permainan lompat tali, kucing dan tikus, kelereng, gasing, tabak, gobak sodor dan lain-lain. Dengan adanya berbagai jenis permainan yang di mainkan siswa, secara alami siswa telah melakukan kemampuan gerak dasar yang bermanfaat untuk pengembangan pola pikir serta kualitas gerak siswa .

Namun dalam proses belajar mengajar pendidikan jasmani, guru tersebut bukan berasal dari bidang keahlian pendidikan jasmani. Sehingga dalam mengajar tidak memperhatikan tahapan-tahapan yang sesuai. Seperti halnya dalam menyampaikan materi permainan bola kecil yaitu kasti. Dalam proses belajar

mengajar perlu adanya pemahaman serta proses yang cukup panjang sebelum di peroleh hasil. Rusli Lutan (2001: 39) program pendidikan jasmani di sekolah dasar, lebih banyak ditekankan pada proses penguasaan kemampuan gerak sebelum dicapai hasil, maksudnya yang lebih diutamakan adalah proses pengembangan kemampuan, karena itu guru pendidikan jasmani harus memusatkan perhatiannya pada proses penguasaan kemampuan gerak dasar.

Permainan bola kecil yaitu kasti sering di mainkan oleh seluruh siswa di sekolah dasar, permainan ini sangat menyenangkan selain memperoleh rasa gembira, siswa juga dapat memupuk rasa kebersamaan serta menjalin kerja sama antar teman. Seperti yang di ketahui bahwa dalam permainan kasti terdapat beberapa komponen gerak dasar permainan kasti diantaranya adalah: lari, lempar tangkap, memukul. Dengan menguasai kemampuan gerak dasar maka siswa akan dapat melakukan permainan kasti dengan baik. Oleh karena kemampuan gerak dasar siswa dalam bermain kasti belum pernah diketahui, maka dari itu untuk mengetahui secara pasti mengenai hubungan gerak dasar permainan kasti dengan kemampuan bermain kasti sesuai dengan fakta di lapangan perlu diadakan penelitian.

Tujuan dari penelitian ini adalah (1) Untuk mengetahui penguasaan gerak dasar permainan kasti dalam bermain kasti siswa di Sekolah Dasar Subsidi Sibale. (2) Untuk mengetahui kemampuan bermain kasti siswa di Sekolah Dasar Subsidi Sibale. (3) Untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara gerak dasar permainan kasti dengan kemampuan bermain kasti siswa di Sekolah Dasar Subsidi Sibale.

Gerak merupakan salah satu kodrat manusia yang dibawa sejak lahir dan gerakan manusia dapat kita amati kerana adanya perubahan posisi dari tubuh atau anggota tubuh dalam ruang dan waktu. Semua bentuk gerakan itu terjadi karena adanya gaya (kontraksi otot). Ada tiga unsur yang menyebabkan terjadinya gerakan, yaitu: tulang sebagai alat penggerak, otot sebagai sumber penggerak, dan persendian yang memungkinkan terjadinya gerakan, (Imam Hidayat, 2003: 59).

Kemampuan gerak dasar merupakan kemampuan yang dimiliki anak seiring dengan perkembangan dan pertumbuhannya. Agus Mahendra (2004: 20) menyatakan, "Kemampuan gerak dasar adalah bentuk kemampuan yang bermanfaat dan dibutuhkan anak dalam kehidupannya sehari-hari. Depdiknas (2004: 13) pengembangan kesadaran gerak dasar pada peserta didik dapat dilakukan melalui materi pembelajaran pendidikan jasmani yang didasarkan atas tiga komponen gerak dasar, yaitu: lokomotor, nonlokomotor dan manipulatif.

Kemampuan gerak merupakan salah satu kategori di dalam domain psikomotor, kemampuan gerakan merupakan salah satu kategori gerakan yang di dalam melakukannya diperlukan koordinasi dan kontrol tubuh secara keseluruhan atau sebagian tubuh, (Sugyanto dkk, 1997: 288).

Sugyanto dan Sudjarwo (2002: 249) mengatakan kemampuan gerak bisa diartikan sebagai kemampuan untuk melaksanakan tugas-tugas gerak tertentu dengan baik, semakin baik penguasaan kemampuan gerak, maka pelaksanaannya akan semakin efisien. Dengan kata lain bahwa efisiensi pelaksanaan diperlukan untuk melakukan gerakan keterampilan. Efisiensi pelaksanaan bisa dicapai apabila secara mekanis gerakan dilakukan dengan benar. Kemampuan gerak secara umum

dapat didefinisikan sebagai kemampuan bawaan yang diperoleh sejak lahir atau tergantung pada faktor keturunan dan praktek, (John Wiley dan Sons, 1979: 267). Kemampuan gerak dasar merupakan kemampuan yang biasa siswa lakukan guna meningkatkan kualitas hidup, (Husdarta dan Yudha M. Saputra, 2000: 20). Rusli Lutan (2001: 47) kini semakin disadari bahwa penguasaan kemampuan itu tidak cukup, karena anak sudah matang, juga tak cukup hanya mengandalkan perkembangan yang terjadi dengan sendirinya, dan berlangsung begitu saja. Oleh sebab itu, perlu adanya beberapa faktor pendukung yang sangat diperlukan untuk meningkatkan kemampuan gerak, sebagai berikut: 1) kesempatan untuk berlatih, 2) dorongan semangat, 3) pengajaran.

Untuk dapat mengetahui penguasaan gerak dasar siswa dalam kemampuan bermain kasti, maka di lakukan tes dan pengukuran olahraga yaitu tes lari 30 meter, lempar tangkap bola jarak 1 meter pada tembok dan tes memukul.

Permainan kasti merupakan permainan yang di mainkan oleh dua regu (kelompok) yang anggotanya berjumlah 12 orang. Permainan ini menggunakan bola kasti (bola tenis) dan pemukul bola yang terbuat dari kayu atau balok dan di mainkan di lapangan, para pemain yang berada di posisi regu pemukul harus melewati 3 tonggak (tiang atau base) dan kembali ke rumah (home), Hestty P. Utami (2008: 2).

METODE

Sugiyono (2010: 3) secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif dengan menggunakan instrumen tes dan pengukuran olahraga.

Bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah bentuk penelitian korelasi. Subana dan Sudrajat (2005: 36) penelitian korelasi dirancang untuk menentukan tingkat hubungan variabel-variabel yang berbeda dalam suatu populasi.

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian (Suharsimi Arikunto, 2006: 130). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas 4 dan 5 Sekolah Dasar subsidi Sibale yang berjumlah 24 orang.

Sampel penelitian adalah sebagian dari populasi yang diambil sebagai sumber data dan dapat mewakili seluruh populasi, (Riduwan, 2009: 256). Dalam menentukan sampel pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik Quota Sampling. Amirul Hadi dan Haryono (1998: 203), teknik ini menghendaki pengambilan sampel dengan mendasarkan diri pada quotum (di Indonesia = kotum). Dengan demikian maka sampel dalam penelitian ini adalah seluruh dari jumlah populasi yaitu 24 orang siswa sekolah dasar subsidi Sibale kelas 4 dan 5.

Berdasarkan sub masalah dalam penelitian ini, maka data yang diambil dan digunakan dalam penelitian ini, yaitu (1) data penguasaan gerak dasar permainan kasti, (2) data kemampuan bermain kasti, (3) korelasi variabel bebas dengan variabel terikat.

Sumber data dalam penelitian ini adalah siswa kelas 4 dan 5 Sekolah Dasar Subsidi Sibale yang berjumlah 24 orang.

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang sangat penting dalam penelitian, karena tujuan utama dari suatu penelitian adalah untuk memperoleh data, (Sugiyono, 2010: 308). Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah tes dan pengukuran olahraga. Ismaryati (2006: 1) tes adalah instrument atau alat yang digunakan untuk memperoleh informasi tentang individu atau objek. Pengukuran adalah proses pengumpulan informasi (Rusli Lutan dkk, 2007: 17).

Alat pengumpulan data adalah dengan melakukan tes dan pengukuran yaitu tes lari 30 meter, lempar tangkap bola jarak 1 meter pada tembok, memukul bola dengan target dan kemampuan bermain kasti siswa.

Agar alat pengumpul data dapat digunakan sebagai alat pengumpul data yang objektif dan mampu menguji hipotesa peneliti, maka diperlukan analisis alat pengumpul data yaitu (1) validitas, (2) reabilitas. Validitas dalam penelitian ini dengan konsultasi Ahli. Ismaryati (2006:18) reliabilitas menyangkut ketepatan hasil pengukuran. Riduwan dan Sunarto (2007:348), pengujian reliabilitas dapat dilakukan secara eksternal (stabiliti atau *tes retest, equivalent* atau gabungan keduanya) dan secara internal (analisis konsistensi butir-butir yang ada pada instrumen). Dengan demikian uji reliabilitas digunakan teknik *tes retest*, dengan mengkorelasikan hasil tes yang diujikan.

Untuk menjawab hipotesis penelitian yang telah dirumuskan bahwa terdapat hubungan antara penguasaan gerak dasar permainan kasti dengan kemampuan bermain kasti siswa di Sekolah Dasar Subsidi Sibale, maka digunakan rumus r product moment:

$$r_{xy} = \frac{N \cdot \sum XY - \sum X \cdot \sum Y}{\sqrt{N \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2} \cdot \sqrt{N \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2}}$$

Keterangan :

r_{xy} : Koefisien korelasi antara variabel bebas dan variable bebas

N : Jumlah sampel (subyek)

$\sum X$: Jumlah scor dari variabel bebas

$\sum Y$: Jumlah scor dari variabel terikat

$\sum X^2$: Jumlah kuadrat dari semua variabel bebas

$\sum Y^2$: Jumlah kuadrat dari semua variabel terikat, (Riduwan: 2009: 227).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara penguasaan gerak dasar dengan kemampuan bermain kasti siswa di Sekolah Dasar Subsidi Sibale. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 24 orang siswa kelas IV dan V. Adapun penyajian data penelitian dimulai dari variabel penguasaan gerak dasar permainan kasti dan kemampuan bermain kasti, dimana data tersebut disajikan dan disusun berdasarkan skor yang tertinggi, skor yang terendah, rerata X (mean).

Tabel 1
Deskripsi Data Variabel Penguasaan Gerak Dasar dan Kemampuan Bermain Kasti

Variabel	Minimum	Maximum	Jumlah	Rata-rata	
	Lari 30 M	6,81	5,12	138,05	5,752dtk
Penguasaan gerak dasar permainan kasti (X)	Lempar tangkap bola jarak 1 meter pada tembok	14	37	632	26,333 kali
	Memukul bola dengan target	10	50	690	28,75 meter
Kemampuan bermain kasti (Y)	1.17	5,75	85,06	6,80	

Pembahasan

Berdasarkan Tabel diatas, diperoleh data hasil penelitian yang terkumpul dari hasil tes penguasaan gerak dasar permainan kasti (X) yaitu tes lari 30 meter skor terendah sebesar 6,81 detik, tertinggi sebesar 5,12 detik, skor rata-rata sebesar 5,75 dan jumlah sebesar 138,05. Tes lempar tangkap bola pada tembok skor terendah sebesar 14 kali, tertinggi sebesar 37 kali, skor rata-rata sebesar 26,333 dan jumlah sebesar 632. Memukul bola dengan terget skor terendah sebesar 10 meter, tertinggi sebesar 50 meter, skor rata-rata sebesar 28,75 dan jumlah sebesar 690. Dari hasil tes kemampuan bermain kasti (Y) diperoleh skor tertinggi 5,75, terendah 1,17, jumlah 85,06 dan rata-rata 6,80 kemudian data tersebut diubah dalam bentuk Tskor.

Untuk dapat mengetahui bagaimana penguasaan gerak dasar dan kemampuan bermain kasti siswa maka digunakan Panduan Acuan Norma (PAN) sehingga diperoleh data variabel penguasaan gerak dasar permainan kasti kategori sangat baik sebanyak 2 orang, siswa dalam kategori baik sebanyak 6 orang, dalam kategori cukup sebanyak 8 orang, dalam kategori kurang sebanyak 7 orang dan yang termasuk dalam kategori kurang sekali sebanyak 1 orang. Dengan demikian dapat diketahui bahwa rata-rata penguasaan gerak dasar permainan kasti siswa termasuk dalam kategori cukup.

Tabel 2
Distribusi Frekuensi Tes Penguasaan Gerak Dasar

Interval	Kategori	Penguasaan Gerak Dasar
> 179	Sangat baik	2
159 - 178	Baik	6
140 - 158	Cukup	8
120 - 139	Kurang	7
< 120	Kurang sekali	1

Variabel kemampuan bermain kasti siswa termasuk dalam kategori cukup sebanyak 24 orang, sehingga kemampuan bermain kasti siswa rata-rata termasuk dalam kategori cukup.

Tabel 3
Distribusi Frekuensi Kemampuan Bermain Kasti

Interval	Kategori	Kemampuan Bermain Kasti
> 125	Sangat baik	
75 - 124	Baik	
25 - 74	Cukup	24
25 - 24	Kurang	
< 25	Kurang sekali	

Hasil uji normalitas data (1) Uji normalitas Penguasaan gerak dasar permainan kasti dengan menggunakan lilliefors. Dari penghitungan lilliefors dapat diketahui bahwa dengan $n = 24$ diperoleh $L_t = 0,181$ pada taraf signifikansi 5 %, sedangkan $L_o = 0,01768$. jadi $L_o < L_t$ yang berarti H_o diterima dan H_a ditolak. Dengan demikian, sebaran skor Penguasaan gerak dasar permainan kasti adalah normal, (2) Uji normalitas Kemampuan bermain kasti dengan mempergunakan lilliefors. Dari penghitungan lilliefors dapat diketahui bahwa dengan $n = 24$ diperoleh $L_t = 0,181$ pada taraf signifikansi 5 %, sedangkan $L_o = 0,04146$. jadi $L_o < L_t$ yang berarti H_o diterima dan H_a ditolak. Dengan demikian, sebaran skor Kemampuan bermain kasti adalah normal.

Dari hasil uji persyaratan linearitas hubungan Penguasaan gerak dasar permainan kasti dengan Kemampuan bermain kasti disajikan sebagai berikut:

Tabel 4
Rangkuman Uji Persyaratan Linearitas Hubungan Penguasaan Gerak Dasar dengan Kemampuan Bermain Kasti

Sumber variansi	Dk	JK	KT	F	
Total	24	62300		Hitung	Tabel
Regresi (a)	1	60000			
Regresi (b/a)	1	602.6	602.6		
Sisa	22	1697.4	77.2	0.44925	4,6
Tuna cocok	17	1025.8	60.3		
Galat	5	672	134		

Berdasarkan tabel 4.3.distribusi F pada taraf $\alpha = 0.05$ dengan dk pembilang 17 dan dk penyebut 5 diperoleh $F_t = 4,6$ dan taraf $\alpha = 0.05$ dengan dk pembilang 17 dan dk penyebut 5 didapat $F_o = 0,44925$. dengan membandingkan

F_o dan F_t pada taraf $\alpha = 0.05$ tampak hipotesis nol yang menyatakan regresi linier, diterima $F_o = 0,44925 < 4,6$ (pada taraf nyata $\alpha = 0.05$).

Tabel 5
Korelasi Variabel Bebas dengan Variabel Terikat

Variabel	r_{hitung}	$r_{tabel\ 5\%}$	Tingkat signifikasi
X dengan Y	0,514	0,404	Ada hubungan

Korelasi antara penguasaan gerak dasar permainan kasti (X) dengan Kemampuan bermain kasti (Y) didapatkan koefisien korelasi $r_{xy} = 0,514$. Jika diuji signifikansi dengan $r_{tabel} = 0,404$ pada taraf signifikan 5%, maka hipotesis nihil (H_o) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Hal ini berarti ada hubungan yang signifikan antara penguasaan gerak dasar permainan kasti (X) dengan Kemampuan bermain kasti (Y) pada Siswa Sekolah Dasar Subsidi Sibale.

Kemampuan gerak merupakan salah satu kategori di dalam domain psikomotor, kemampuan gerakan merupakan salah satu kategori gerakan yang di dalam melakukannya diperlukan koordinasi dan kontrol tubuh secara keseluruhan atau sebagian tubuh, (Sugyanto dkk, 1997: 288). Demikian halnya untuk dapat bermain kasti yang utama diperlukan adalah penguasaan gerak dasar. Berdasarkan hasil perhitungan analisis data dan hasil pengujian hipotesis di atas, maka dapat disimpulkan bahwa antara penguasaan gerak dasar dengan kemampuan bermain kasti terdapat hubungan. Penguasaan gerak dasar permainan kasti siswa termasuk dalam kategori cukup dan kemampuan bermain kasti siswa termasuk dalam kategori cukup. Sumbangan penguasaan gerak dasar dengan kemampuan bermain kasti sebesar 26,42% dan sisanya 73,58% yang mungkin ditentukan oleh aspek lain.

Dengan demikian penguasaan gerak dasar permainan kasti, merupakan unsur yang mendukung dan memberikan dampak terhadap kemampuan bermain kasti siswa di Sekolah Dasar Subsidi Sibale. Tingkat penguasaan gerak dasar permainan kasti yang sangat baik, maka akan menghasilkan kemampuan bermain kasti yang sangat baik pula. Usaha untuk melatih penguasaan gerak dasar permainan kasti berarti pula usaha meningkatkan kemampuan bermain kasti.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Dari hasil analisis data yang diperoleh berdasarkan perhitungan secara manual, maka hasil penelitian ini dapat disimpulkan secara umum terdapat hubungan yang signifikan antara penguasaan gerak dasar permainan kasti dengan kemampuan bermain kasti pada siswa di Sekolah Dasar Subsidi Sibale, dan kesimpulan khusus dalam penelitian ini sebagai berikut : (1) Bahwa rata-rata penguasaan gerak dasar permainan kasti siswa Sekolah Dasar Subsidi Sibale yaitu test lari 30 meter rata-rata X (Mean) sebesar 5,752 detik, lempar tangkap bola rata-rata X (Mean) sebesar 26,333 kali, Memukul bola dengan terget skor rata-rata X (Mean) sebesar 28,75 meter, maka penguasaan gerak dasar permainan kasti siswa termasuk dalam kategori cukup, (2) Bahwa rata-rata kemampuan tes Kemampuan bermain kasti adalah 6,80 poin, maka kemampuan bermain kasti siswa termasuk dalam kategori penilaian cukup, (3) Terdapat

hubungan yang signifikan Korelasi antara penguasaan gerak dasar permainan kasti (X) dengan Kemampuan bermain kasti (Y) didapatkan koefisien korelasi $r_{xy} = 0,514$. Jika diuji signifikansi dengan $r_{tabel} = 0,404$ pada taraf signifikansi 5%, maka hipotesis nihil (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Besarnya sumbangan penguasaan gerak dasar dengan kemampuan bermain kasti adalah sebesar 26,42%.

Saran

Ada beberapa saran yang dapat peneliti sampaikan berdasarkan hasil penelitian yaitu (1) Gerak dasar memberikan sumbangan yang besar dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam bermain kasti. Untuk itu, disarankan kepada guru Pendidikan Jasmani dan Kesehatan agar dalam penyampaian materi ajar selalu menyinggung kedua unsur tersebut. (2) Bagi peneliti lanjutan, hendaknya dengan adanya penelitian ini dapat mengadakan penelitian lebih lanjut terhadap variabel-variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini, untuk mengetahui seberapa besar sumbangan variabel lain terhadap kemampuan bermain kasti.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, Suharsimi. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. (cetakan ke-13) Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Depatemen Pendidikan Nasional Pusat Pengembangan Kualitas Jasmani. (2004). *Pengembangan Gerak Dasar*. (cetakan ke-1). Jakarta. Bagian proyek peningkatan kualitas kesegaran jasmani dan redaksi.
- Hadi Amirul dan Haryono, (2005). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung. Pustaka setia.
- Hidayat Imam. (2003). *Biomekanika*. Bandung. PPS Universitas Pendidikan Indonesia.
- Husdarta. (2011). *Pendidikan Jasmani*. (cetakan ke-1). Yogyakarta. Lukman Offset.
- Husdarta dan Saputra M. Yudha. (2000). *Perkembangan Peserta Didik*. Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan.
- Ismaryati. (2006). *Tes Dan Pengukuran Olahraga*. (cetakan ke-1). Surakarta. Sebelas Maret University Press.
- Lutan Rusli. (2001). *Asas-asas Pendidikan Jasmani*. (cetakan ke-1). Jakarta. Direktorat Jendral Olahraga.
- Lutan Rusli tim. (2007). *Evaluasi Pendidikan Jasmani*. Bandung.
- Mahendra Agus. (2004a). *Pendidikan Jasmani teori dan praktek untuk SMA*. Jakarta : Erlangga.

- Riduwan . (2009). *Dasar-dasar Statistika*. (cetakan ke-7). Bandung. Alfabeta.
- Riduwan dan Sunarto (2007). **Pengantar Statistika untuk Penelitian Pendidikan, Dodial, Ekonomi, Komunikasi dan Bisnis**. Bandung. Alfabeta
- Subana dan Sudrajat. (2005). *Dasar-dasar Penelitian Ilmiah*. (cetakan ke-2). Bandung. CV Pustaka Setia.
- Sugiyanto dan Sujarwo. (2002). *Perkembangan dan Belajar Gerak*. (cetakan ke-5). Jakarta. Universitas Terbuka.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan*. (cetakan ke-11). Bandung. Alfabeta.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan* . Bandung :Alfabeta.
- Utami P Hestty. (2008). *Permainan Kasti dan Sejenisnya*. Jakarta. Ganeca Exact.
- Wiley John dan Sons. (1979). *Measurement and Evalution in Physical Education*. Printed in the United States of America.